

Cek Turnitin Artikel_AWANDA AYU PRAMESTI

by - -

Submission date: 26-Nov-2023 08:38PM (UTC+1100)

Submission ID: 2235567066

File name: Cek_Turnitin_Artikel_AWANDA_AYU_PRAMESTI.docx (92.28K)

Word count: 3284

Character count: 20929

Abstrak

Dalam kegiatan belajar akan selalu muncul umpan balik jika seseorang melakukan proses belajar, yang biasa disebut capaian pembelajaran. Dalam capaian tersebut juga diperlukannya adanya Kemandirian Belajar (*Self regulated learning*) yang menjadi faktor penting dalam suatu pembelajaran guna mengendalikan diri seseorang, seperti berpikir maupun bertindak yang mana anak akan memiliki rasa kesadaran lebih untuk belajar tanpa diperintah. Maka dari itu, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk Mengetahui keefektivan dari pemberian perlakuan *self regulated learning* terhadap capaian pembelajaran anak usia dini dengan bentuk penelitian *one group pretest-posttest*. Dari hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus uji T, *paired sampel t-test* dengan tingkat signifikansi = 95%. Banyaknya sampel yakni 30 anak. Maka dari Data tersebut dinyatakan bahwa nilai probabilitas 0,00 yakni $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat keefektivan yang signifikan dari *self regulated learning* (kemandirian belajar) terhadap capaian pembelajaran anak usia dini di TK KARTINI II LAMONGAN.

Pendahuluan

Anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk dilaksanakannya sebuah pembelajaran, karena pada masa itulah seorang anak akan merasakan sebuah proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat luar biasa pada dirinya (Hasanah, 2016). Anak usia dini merupakan tahap dimana seorang anak mengalami masa dimana ia akan memiliki potensi yang akan berkembang dengan baik, yang biasa masa itu disebut dengan masa *golden age* (T Andriani, 2012). Dalam sebuah kutipan Fadillah, (2012), menyatakan bahwa usia tersebut, fisik dan juga otak pada anak usia dini akan dengan cepat berkembang hingga mencapai 90%, pada usia inilah juga Pendidikan akan dititik beratkan pada perkembangan serta pertumbuhan fisiknya (penyelarasan motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (kecerdasan emosi, daya pikir, kecerdasan spiritual, daya cipta) sosial emosional, (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi (Sukatin, 2021). Stimulus yang akan dikembangkan untuk memberikan sebuah landasan dasar yang kuat agar anak mampu berkembang dan tumbuh secara optimal di masa yang akan datang.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik serta menyenangkan bagi anak oleh seorang pendidik guna hasil atau capaian pembelajaran anak tersebut menjadi lebih bermakna (*meaningfull*) sehingga hasil dari belajar anak dapat difungsikan serta dimanfaatkan dalam kehidupan anak secara nyata dalam sehari-harinya (Daga, 2021). Didalam suatu lingkup pembelajaran sangatlah penting untuk memberikan suatu dukungan stimulasi kepada anak, seperti halnya melalui stimulasi positif contohnya seperti memberikan sanjungan, pujian, ataupun hadiah lainnya. Faktor pendorong tersebutlah yang nantinya akan dapat membantu anak mencapai hasil dan juga capaian belajar yang baik dan mencapai target yang diinginkannya.

Maka dari itu, Winkel (2003) menyatakan didalam kutipannya bahwa belajar merupakan sebuah perubahan suatu tingkah laku dan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya yang kurang menguasai. Belajar adalah suatu hal yang wajib ataupun sudah menjadi keharusan bagi manusia yang hidup didunia ini (B Mahirah 2017). Hal tersebut bertujuan guna manusia mampu menghadapi sebuah alur kehidupannya. Didalam suatu proses dalam belajar tidak perlu adanya Batasan usia, dari mulai manusia itu lahir maupun hingga akhir hayatnya haruslah tetap belajar guna memperoleh suatu ilmu yang berguna dan bermanfaat (Al-Afkar et al., 2020).

Didalam sebuah kesepakatan UNESCO pendidikan ialah seumur hidup "*life long education*". Menurut (Slameto 2003, 2) dalam (Watini S, 2019) "Belajar merupakan sebuah tahapan guna mendapatkan sebuah perubahan secara keseluruhan baik dari pola pikir maupun tingkah laku yang ada, agar hasil dari pengalaman dari diri sendiri mampu berinteraksi terhadap

lingkungannya". Menurut Peaget dalam (Sujiono 2006, 34-35) "Dalam sebuah tahapan belajar anak, tahapan yang dilakukan harus disesuaikan dengan cara berpikir anak ataupun perkembangan intelektual (Rahman et al., 2016). Dalam hal ini juga terdapat tahapan dalam berpikir yakni : 1) Tahapan Sensorimotorik pada 0-2 tahun, 2) Tahapan Praoperasional pada 2-7 Tahun, 3) Tahapan Operasional Konkrit pada 7-11 Tahun, 4) tahapan operasional formal pada 11 tahun hingga dewasa. Dari penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa anak usia taman kanak-kanak merupakan anak yang ada dalam tahap praoperasional yang berkisar pada usia 5-6 tahun. Maka dari itu, dalam suatu proses pembelajaran baiknya harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. (Watini S, 2019).

Dalam kegiatan belajar anak yang mengharuskan pembelajarannya sesuai dengan tahapan juga perlu adanya sebuah umpan balik yang akan muncul jika seseorang melakukan proses belajar, yang bisa disebut capaian pembelajaran pada anak usia dini. Maka dari itu, dengan belajar yang tekun dan juga sungguh-sungguh maka akan juga memperoleh hasil belajar atau capaian pembelajaran pada anak usia dini yang lebih optimal (I Suyitno 2012). Dalam hal ini, peningkatan suatu hasil belajar juga diperlukannya adanya sebuah Kemandirian Belajar (*Self regulated learning*). Kemandirian belajar (*self regulated learning*) merupakan Sebagian dari suatu faktor penting dalam sebuah pembelajaran (Aminah & Maulida, 2020). Dalam *self regulated learning* sendiri terdapat sebuah kemampuan yang bertujuan guna mengendalikan diri dan juga mengarahkan, seperti dalam hal berpikir maupun bertindak, dan juga tidak merasa memiliki atau tidak merasa bergantung kepada orang lain secara emosionalnya (Khoirudin et al., 2022). Kemandirian dalam hal belajar dapat diartikan seseorang anak akan memiliki rasa sadar diri yang lebih untuk belajar tanpa untuk diarahkan. *Self regulated learning* mengarah pada sebuah persiapan yang lebih detail dan juga pada monitoring terhadap tahapan-tahapan kognitif dan afektif yang termasuk dalam pengerjaan tugas-tugas akademik yang dapat berhasil dengan baik (Mukhid, 2008). Dalam kebanyakan kasus pada masa ini anak yang dapat atau mampu melakukan kemandirian belajarnya (*self regulated learning*) akan memiliki sebuah kemampuan tersendiri dan juga rasa kepercayaan diri yang tinggi. (Ranti et al., 2017)

Schunk dan Zimmerman (1998) mengatakan bahwa *self regulated learning* dapat diajarkan melalui banyak cara dan pengajaran, sampai pada Zimmerman (1998) memberikan bentuk penerapan *self regulated learning* yang sangat mirip dengan model yang telah dikemukakan, yakni terdapat beberapa penerapan *self regulated learning*: 1) *self regulated learning* dapat diajarkan langsung (*explicit instruction*), refleksi secara langsung dan juga diskusi metakognisi. 2) *self regulated learning* mampu ditingkatkan secara tidak langsung melalui kegiatan yang memerlukan analisis refleksi belajar. 3) *self regulated learning* mampu ditingkatkan dengan menaksir, memetakan serta membicarakan pertumbuhan secara pribadi (Wangid, 2005). Ada pula Menurut Zimmerman, (2002) Dalam (Islam M, 2022) sebuah *self regulated learning* anak akan menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung, menjadi lebih pandai dalam meregulasi belajarnya, serta dapat menambah dan juga memajukan hasil belajar anak usia dini. Dalam hal ini anak juga mempunyai sebuah keterampilan (*skill*) dan juga kemauan (*will*) untuk melakukan kegiatan belajar. Anak lebih mampu memodifikasi kemampuan-kemampuannya menjadi sebuah keterampilan-keterampilan dengan sebuah strategi akademik. Kemampuan *self regulated* dapat mencakup beberapa kemampuan anak dalam meneladan tahapan aktivitas belajar mengajar di sekolah, dalam membagi waktunya disaat belajar maupun bermain, kemampuan anak dalam mempersiapkan diri guna menghadapi puncak tema atau ulangan (Rizqiyah, 2017).

Sesuai dengan aspek diatas, menurut Wolters dkk dalam (Bagus Sudinadji et al., 2019) menjelaskan secara detail bahwa implementasi strategi dalam setiap aspek *self regulated learning* adalah : 1) Kognisi, yakni Strategi yang berguna untuk mengendalikan ataupun meregulasi

kognisi, yakni termasuk macam-macam aktivitas kognitif serta metakognisi bahwa setiap individu dapat berpartisipasi untuk mengadaptasi ataupun mengubah kognisi mereka sendiri. 2) Motivasi, yakni Strategi yang digunakan dalam meregulasi sebuah motivasi menyertakan sebagian kegiatan didalamnya yang mana anak dengan tujuan tertentu berupaya memulai, mengatur ataupun menambahkan kemauan untuk melengkapi dan menuju selesai tujuan. 3) Perilaku yakni merupakan strategi guna meregulasi perilaku yang menyertakan usaha dalam diri sendiri guna mengontrol perbuatan yang muncul. Anak juga akan mengatur waktu dengan menggunakan sebuah jadwal dan juga membuat perancangan ketika akan belajar ((JOEAI), 2021,)

Menurut Sugiharto (2007) dalam (Mustafa 2020) Terdapat beberapa faktor yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi anak usia dini dalam proses dan juga capaian pembelajarannya. Maka dari itu, dalam hal ini guru merupakan pengelola suatu kegiatan pembelajaran dan juga sebagai penentu dalam keberhasilan capaian pembelajaran anak didiknya. Selain faktor dari guru, dalam menciptakan peningkatan capaian pembelajaran juga tidak terlepas dari faktor anak usia dini tersebut, karena anak tersebutlah yang akan menjadi peran dalam proses peningkatan hasil belajar dan juga capaian pembelajarannya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan guna melihat dan mengamati adakah keefektifan *Self regulated learning* (kemandirian belajar) terhadap capaian pembelajaran anak usia dini. Karena dalam beberapa penelitian telah disebutkan bahwa kemandirian belajar *self regulated learning* tidak berpengaruh dalam peningkatan prestasi. (Yumna et al., 2020). Sebuah kegagalan ataupun kesuksesan dalam mencapai capaian pembelajaran yang baik sebenarnya bukan hanya faktor intelegasi saja, tetapi anak kurang bisa mengatur proses belajarnya sendiri melalui sebuah pengarahan dan juga perolehan dari tujuan dengan merujuk pada metakognisi, dan juga perilaku aktif dalam pembelajaran mandiri pada anak yang dikenal dengan *self regulated learning*. (Hudaifah, 2020)

Metodologi

10

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan jenis *Pre-Ekspreimen Design* dan dengan bentuk penelitian *One Group Pretest-posttest*. Jenis pengumpulan data yakni menggunakan sebuah instrumen penelitian *Pretest* dan juga *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada instrumen penelitian bersifat tidak langsung karena diisi oleh guru kelas dan juga peneliti dengan melakukan observasi serta wawancara kepada anak. pernyataan yang disusun oleh peneliti berisi topik *self regulated learning* sesuai dengan teori Zimmerman (1989, hal. 329), mengungkapkan bahwa terbentuk atas pengelolaan dan juga pengarahan dari tiga aspek umum pembelajaran *self regulated learning*, yakni kognisi, motivasi serta perilaku dan juga topik capaian pembelajaran yang terdiri dari Enam aspek sesuai dengan ketetapan yang ada dalam Capaian pembelajaran anak yang sesuai dengan STPPA Kurikulum 2013 dan Permendikbud No. 137 tahun 2014 yakni Nilai Agama Dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Seni (Hidayat et al., 2023). Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 anak pada TK B di TK KARTINI II LAMONGAN. Penskoran pada penelitian ini *pretest-posttest* akan menggunakan skala *linkert* dengan keterangan 1) belum berkembang, 2) mulai berkembang, 3) cukup berkembang, 4) berkembang sesuai harapan, 5) berkembang sangat baik (Prasetyo & Laili, 2023).

Zimmerman telah menyatakan Aspek *self regulated learning* tersebut diatas, Sebelum laksanakan penelitian yang lebih detail, peneliti akan menguji instrumen penelitian terlebih dahulu menggunakan SPSS 25.0 yakni melakukan uji *Validitas* dan Uji *reliabilitas* pada instrumen, penelitian ini dimulai sejak tanggal dengan tahap awal melakukan pengisian *Pretest* yang dibantu

Guru kelas dan juga guru pendamping. Pada Tabel 1 merupakan sebuah kisi-kisi instrument yang akan digunakan oleh peneliti :

Setelah dilakukan pengisian *pretest* pada hari berikutnya, peneliti menerapkan sebuah Rancangan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun dan sesuai dengan Teori dan sudah disesuaikan dengan TK. Selain itu, peneliti juga menyampaikan kepada guru yang ikut serta membantu untuk memberikan penilaian *pretest-posttest* sesuai dengan keadaan anak yang sebenarnya. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan guna penelitian yang dilakukan tidak hanya semata-mata hanya percobaan. Setelah itu, di akhir pemberian perlakuan dengan Rancangan pembelajaran (RPP) akan dilakukan sebuah *posttest* guna mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak terhadap apa yang sudah dilakukan. Adapun alur penelitian ini pada Bagan 1 :

Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan Penelitian yang sudah dilaksanakan selama 3 Minggu dengan pemberian perlakuan sebanyak 12 kali. Maka, telah dilakukan pengumpulan data sebanyak 2 kali yakni pada saat *pretest* dan *posttest*. Responden yang digunakan yakni sebanyak 30 anak dari Kelompok B di TK KARTINI II LAMONGAN. Selama proses pelaksanaan ini melibatkan 2 orang observer yakni guru kelas, guru pendamping dan juga peneliti sendiri. Pada Tabel 2 merupakan jadwal lengkap pelaksanaan penelitian :

Dari data yang sudah diperoleh pada penelitian, hasil rerata pada *pretest* yang sudah dilakukan yakni nilai *posttest* > nilai *pretest*, yakni nilai *pretest* sebesar 96,4 dan nilai *posttest* sebesar 105,2. Maka dari hasil rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa secara deskriptif sudah terdapat perbedaan dari rata-rata hasil capaian pembelajaran anak, sedangkan dari hasil uji *T-test* dengan hipotesis sebesar $Sig/0$ yakni $0,0000/0=0000$. Yang dapat disimpulkan bahwa *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, yang berarti terdapat sebuah peningkatan capaian perkembangan maupun capaian pembelajaran pada anak usia dini di TK KARTINI II LAMONGAN setelah diberikannya sebuah perlakuan pada rancangan pembelajaran anak, dan terbukti bahwa *self regulated learning* (kemandirian belajar) ini berpengaruh pada capaian pembelajaran anak usia dini. Langkah dalam sebuah perumusan Hipotesis oleh peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan dari hipotesis yakni sebagai berikut : *H₀*: tidak ada keefektifan *self regulated learning* terhadap hasil belajar dan *H₁* : terdapat keefektifan *self regulated learning* terhadap hasil belajar anak. dibawah ini terdapat sebuah hasil rata-rata analisis *pretest-posttest* yang didapat dari variabel *self regulated learning* dan capaian pembelajaran anak usia dini. Hasil analisis tersebut terdapat pada Bagan 2 :

Berdasarkan gambar tersebut hasil analisis *pretest-posttest* dapat dilihat terdapat nilai *self regulated learning* yang rata-rata berada pada angka 105-117 dan juga pada angka 80-100. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata *pretest* yakni 96,4 dan sedangkan nilai *posttest* yakni 105,2. Dari hasil tersebut selanjutnya data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji *sample T-test*, tetapi sebelum itu akan dilaksanakan beberapa uji terlebih dahulu yakni uji normalitas guna melihat apakah data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 2 :

Berdasarkan dari Tabel 1 dapat dilihat dari hasil tersebut *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Dan pada hasil tersebut dinyatakan bahwa taraf signifikansi *pretest* dan *posttest* sebesar 0,015. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa data *Self regulated learning* (kemandirian siswa) dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *Sig* > dari 0,05. Dengan ini maka kelengkapan untuk dilakukannya uji *paired sample t-test* sudah lengkap sesuai persyaratan,

yang pada tahap berikutnya akan dilakukan sebuah langkah uji *paired sample t-test*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Pada table 3 terdapat sebuah rata-rata *pretest* dan *posttest* yakni sebesar 96,40 dan 105,20. Dalam hal ini nilai *posttest* > nilai *pretest*, yang berarti dapat dinyatakan bahwa secara deskriptif terdapat sebuah perubahan maupun perbedaan rata-rata hasil capaian pembelajaran anak usia dini. Yang selanjutnya guna membuktikan apakah terdapat sebuah perbedaan yang signifikan atau tidak maka perlu adanya sebuah Langkah seperti Tabel 4:

Dapat dilihat dari table tersebut, bahwa nilai koefesien korelasi yakni sebesar 0,951 dan dengan nilai Sig 0,000. Maka, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya yang merupakan hasil akhir dari semua analisis data dapat dilihat pada tabel 5 :

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yakni sebesar 0,000, karena adanya hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian belajar anak usia dini setelah mendapat perlakuan *self regulated learning* (kemandirian belajar) kegiatan menjadi lebih baik daripada sebelum mendapatkan perlakuan *self regulated learning* (kemandirian belajar).

Pembahasan ini, mulai dengan sebuah penjabaran proses dilaksanakannya penelitian, yang mana pada tahap awal penelitian akan dilakukan persiapan, yang mana peneliti akan melakukan sebuah penyusunan instrmen yang perlu diuji keabsahannya serta menyiapkan peralatan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun sesuai dengan Teori Zimmerman penelitian dengan pengisian lembar *pretest* terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru kelas dan juga guru pendamping. Setelah dilakukannya pengisin *pretest*, minggu selanjutnya akan dilakukan sebuah perlakuan selama 3 minggu sebanyak 12x pertemuan yang sesuai dengan teori *self regulated learning*, perlakuan tersebut berupa RPP yang sudah di setujui, baik dari sekolah maupun terkait. Setelah proses pemberian perlakuan dan pembiasaan pada minggu terakhir akan dilaksanakan pengisian *posttest* dan melihat adakah perkembangan setelah pemberian perlakuan, pengisian ini diisi oleh guru kelas guru pendamping dan juga peneliti sendiri. Dan dapat disimpulkan sesudah dilakukannya analisis data bahwa *self regulated learning*(kemandirian belajar) efektif terhadap capaian pembelajaran anak usia dini di TK KARTINI II LAMONGAN.

Sesuai dengan penelitian yang ada pada menyatakan bahwa *self regulated learning* berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang mana telah dijabarkan bahwa memiliki pengaruh secara positif dan juga signifikan antara *self regulated learning* terhadap prestasi belajar, begitupun dengan penelitian yang menyebutkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($T_{hitung} = 2,36$) dengan koefesien determinasi sebesar 21,2%. Diantara banyaknya penelitian yang berhasil dan menunjukkan peningkatan, Bahkan banyak juga penelitian lain yang mengatakan tidak ada pengaruh ataupun tidak ada perbedaan saat diberikan perlakuan *self regulated learning* kepada siswa.

Efektivitas *self regulated learning* ini merupakan sebuah penelitian dengan keterbaruan yang mana melibatkan kemandirian pada anak usia dini. Dalam kemandirian belajar anak usia dini dalam sebuah pembuktiannya dengan kemampuan anak dalam memilih sendiri apa yang ia mau, inisiatif, kreatif anak, bertanggung jawab, mengatur tingkah lakunya, dapat memutuskan sendiri apa yang ia ingini, dapat menahan diri, dan bahkan anak mampu menyelesaikan sebuah permasalahan tanpa adanya bantuan atau pengaruh dari orang lain. Anak yang tidak memiliki

tanggung jawab, motivasi serta kemandirian dalam belajarnya maka anak belum memiliki *self-regulation*. Menurut Harahap (2023) dalam (Rahma M, 2023) *Self regulation* adalah sebuah kemampuan seseorang untuk mengontrol, mengatur perilaku, emosi, serta pikiran pada diri mereka dengan tujuan guna memenuhi serta mencapai kebutuhan tertentu.

Omrod 92006) menyebutkan bahwa anak yang mempunyai kemampuan dalam strategi belajarnya yang berlandaskan regulasi diri menyadari apa yang telah mereka pelajari serta kapan ia akan menyelesaikan sebuah aktivitas tersebut (Harahap, 2023). Mengingat pentingnya kemandirian belajar anak usia dini sebagai salah satu aspek perkembangan maka anak sebisa mungkin pengajar akan memberikan dan juga membina anak agar mampu menolog dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (*life skill*) yang berguna bagi hidup anak (Octora et al., 2016). Dalam hal ini, pendidik juga selalu berupaya untuk memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Salah satu contoh upaya yakni pendidik selalu memberikan pengajaran yang sesuai dengan tahapan dan juga permasalahan yang dihadapi oleh anak agar anak mampu mencapai capaian pembelajarannya dengan baik. Dalam hal ini capaian pembelajaran bukan hanya melalui penilaian pada hasil belajar anak saja, tetapi lebih kepada proses yang dilakukan anak dalam mencapainya. Dalam (Nur et al., 2020) menyebutkan bahwa capaian pendidikan anak usia dini memerlukan sebuah peran dan juga keterlibatan dari berbagai pihak, contohnya keluarga.

Dalam Fauziddin & Mufarizuddin, (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini didasarkan pada aspek bermain yang mana disebabkan oleh salah satu capaian anak, yakni pada perkembangan kognitif yang memiliki tingkat keberhasilan mencapai 85% melalui proses bermain (H Hibana, 2021). Dalam capaian anak usia dini patut sebagai orangtua mengerti bagaimana perkembangan dan capaian apa yang dicapai oleh sang anak guna memastikan tahapannya. Tahapan anak sangatlah penting disesuaikan dengan apa kegiatan yang anak lakukan, maka dari itu *self regulated learning* perlu adanya bagi anak, karena anak akan berusaha sebisa mungkin belajar apa yang ia kehendaki. Rusman (2016) menyatakan bahwa kegiatan belajar dengan mandiri (*Self regulated learning*) bukan saja harus belajar seorang diri karena, pada dasarnya pembelajaran mandiri bukan hanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak untuk menghindarkan mereka dari teman sebayanya ataupun dengan pendidikan, melainkan mengajarkan kepada anak perlunya kemandirian dalam belajar agar anak mampu mengendalikan diri dimasa mendatang. (Ramadhani & Fitria, 2021)

Sinaga (2018) menyatakan dalam hal ini, terdapat indikator ataupun ciri-ciri anak yang memiliki sikap *self regulated learning* yakni 1) anak mampu menyesuaikan aktivitas belajar secara aktif. 2) mandiri dan mampu mempersiapkan pembelajaran. 3) anak memiliki kegigihan dalam berusaha dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih. 4) anak mampu mengelola dan berfikir logis dengan apa aktivitas belajar yang dikerjakan. 5) anak mampu menahan diri dan mampu melakukan pengontrolan terhadap aktivitas belajarnya (Khasanah et al., 2022). anak yang Pendidik akan mengabadikan berbagai hal yang terkait dengan anak bukan semata-mata hanya untuk membuat opini terhadap hasil perkembangan anak, melainkan lebih kepada pemantauan perkembangan dan juga capaian pada anak. karena hal tersebut dapat bermanfaat dalam pemberian stimulus pada anak. Maka dari itu dalam mencapai capaian pembelajaran yang baik, anak perlu adanya dorongan serta kemandirian untuk belajar (*self regulated learning*) yang harus ditanamkan sejak dini (Surahman S et al., 2021).

Simpulan

Self regulated learning pada anak usia dini merupakan sebuah Upaya agar anak mampu mengendalikan diri sejak dini seperti berpikir maupun bertindak yang mana anak akan memiliki rasa kesadaran lebih untuk belajar tanpa diperintah guna menghadapi masa depan sehari-hari. Dalam *self regulated learning* anak mampu mencapai apa yang ia harapkan sesuai dengan keinginannya dengan usahanya sendiri, anak juga akan mampu mencapai capaian pembelajaran disekolahn dengan baik dan memuaskan. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa terdapat sebuah peningkatan dan juga keefektifan *self regulated learning* (kemandirian belajar) terhadap capaian pembelajaran anak usia dini. Pada nilai bagian *posttest* lebih unggul dibandingkan dengan nilai saat *pretest* sebelum diberikannya perlakuan yang sesuai dengan Rancangan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini semua aspek maupun indikator yang ada sudah disesuaikan dengan teori yang ada.

25

Ucapan Terima Kasih

Penulis secara langsung mengucapkan terima kasih kepada semua rekan Guru TK KARTINI II LAMONGAN yang telah ikut serta dan juga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data, terima kasih juga kepada dosen yang senantiasa membantu dalam membenahan instrumen maupun Rancangan pembelajaran, dan tak lupa juga kepada editor jurnal obsesi yang turut membantu serta memfasilitasi penerbitan artikel penelitian ini.

Cek Turnitin Artikel_AWANDA AYU PRAMESTI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

Ani Nuraeni, Sri Nurhayati. "Efektivitas Workshop Pembuatan Buku Digital Modul Ajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

2%

3

Sri Watini. "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

Publication

1%

4

Hibana Hibana, Susilo Surahman. "Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2021

Publication

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

1%

6	Hesti Wulandari, Edi Purwanta. "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1 %
7	www.librarypendidikan.com Internet Source	1 %
8	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1 %
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
10	www.scribd.com Internet Source	1 %
11	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
12	docobook.com Internet Source	<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	Marlibi Marlibi, Aspin Aspin, Dodi Priyatmo Silondae. "Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Belajar Matematika Dan Bahasa Inggris", Jurnal Sublimapsi, 2021 Publication	<1 %

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

15

Student Paper

<1 %

16

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

17

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Pasundan University

Student Paper

<1 %

19

prosiding.gunabangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

20

www.edukatif.org

Internet Source

<1 %

21

www.jbasic.org

Internet Source

<1 %

22

dspace.uii.ac.id

Internet Source

<1 %

23

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

24

jurnal.stkipbjm.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Andhy Akbar Asmara Putra, Wili Astuti.
"Stimulasi Membaca Anak Usia Dini dengan
Media Poster", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

26	id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	Yanti Riyanti, Wahyudi Wahyudi, Suhartono Suhartono. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
30	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
31	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
32	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
34	Erna Widiastuti, Sri Watini. "Implementasi Model "Asyik" Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 Publication	<1 %

35

Yani Komalasari, Resty Tasya, Neni Maryani, Fitriani Nursalamah, Nani Marlina, Wahyu Hidayat. "PENCAPAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN OPEN ENDED PADA MATERI BANGUN DATAR", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2019

Publication

<1 %

36

Huda Mardhotillah, Rakimahwati Rakimahwati. "Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

<1 %

37

Ismawati Dwi Saputri, Sarwo Edy, Midjan Midjan. "PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI I KEBOMAS", DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2020

Publication

<1 %

38

Muti'atuz Zahro, Jun Surjanti. "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Cek Turnitin Artikel_AWANDA AYU PRAMESTI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
